

**DAMPAK PENGELUARAN PEMERINTAH
TERHADAP INVESTASI SWASTA
(PENDEKATAN KEYNESIAN DAN NEOKLASIK)
Studi Kasus Perekonomian Indonesia periode 1990-
2013**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**YUSUF BAHTIAR
NIM. C2B 009 078**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yusuf Bahtiar

Nomor Induk Mahasiswa : C2B009078

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP

Judul Skripsi : **DAMPAK PENGELUARAN PEMERINTAH
TERHADAP INVESTASI SWASTA
(PENDEKATAN KEYNESIAN DAN
NEOKLASIK) Studi Kasus Perekonomian
Indonesia Periode 1990-2013.**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Miyasto, SU.

Semarang, 27 September 2015

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. Miyasto, SU)

NIP. 19501225 197501 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Yusuf Bahtiar

Nomor Induk Mahasiswa : C2B009078

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **DAMPAK PENGELUARAN PEMERINTAH
TERHADAP INVESTASI SWASTA
(PENDEKATAN KEYNESIAN DAN
NEOKLASIK) Studi Kasus Perekonomian
Indonesia Periode 1990-2013.**

Telah dinyatakan lulus ujian tanggal 2 Oktober 2015

Tim penguji:

1. Prof. Dr. H. Miyasto, SU (.....)
2. Dr. Nugroho SBM, M.Si (.....)
3. Achma Hendra Setiawan, SE, M.Si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Yusuf Bahtiar, menyatakan bahwa skripsi dengan Judul: Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Investasi (Pendekatan Keynesian dan Neoklasik) Studi Kasus Perekonomian Indonesia Periode 1990-2013, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 September 2015

Yang Membuat Pernyataan,

Yusuf Bahtiar

NIM C2B009078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan fiskal terhadap investasi swasta di Indonesia pada tahun 1990-2013. Menurut aliran Keynesian pengeluaran pemerintah akan berpengaruh positif terhadap investasi swasta, sedangkan aliran Neoklasik menganggap peningkatan pengeluaran pemerintah yang mengakibatkan defisit anggaran akan berpengaruh negatif terhadap investasi swasta.

Untuk membuktikan pengaruh dari pengeluaran pemerintah dan defisit anggaran terhadap investasi dibangun dua model (Neoklasik dan Keynesian) seperti yang dikembangkan sebelumnya oleh Kustepeli (2005). Analisis dilakukan dengan menggunakan uji Kointegrasi dan OLS (*Ordinary Least Square*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap investasi swasta, sedangkan defisit anggaran berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap investasi swasta.

Kata kunci : pengeluaran pemerintah, defisit anggaran, investasi, kointegrasi, OLS (*Ordinary Least Square*).

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of fiscal policy on investment in Indonesia during 1990-2013. According to the flow of Keynesian, government spending will be a positive influence on the investment, while the flow of Neoclassical considers increase in government spending which resulted in a budget deficit will negatively affect investment. Therefore, this study will prove the effect of government spending and the budget deficit financed from domestic loans to investment by building two models (Neoclassical and Keynesian) as developed previously by Kustepeli (2005). The analysis was performed by using test Cointegration and OLS (Ordinary Least Square). The result showed that government spending has significantly positive affect to investment, while the budget deficit has a insignificant negative affect to investment.

Keywords : government spending, budget deficits, investment, cointegration, OLS (Ordinary Least Square).

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.

(HR. Thabrani dan Daruqutni)

Setinggi-tinggi ilmu, semurni-murni tauhid, sepintar-pintar siasat.

(HOS Cokroaminoto)

Murid-murid kita kelak jangan hendaknya lupa pada berjuta-juta kaum kromo yang hidup dalam kemelaratan dan kegelapan, bukanlah seperti pemuda-pemuda yang keluar dari sekolah biasa, campur lupa dan menghina bangsa sendiri.

(Tan Malaka)

Orang tidak bisa mengabdikan kepada Tuhan dengan tidak mengabdikan kepada sesama manusia, Tuhan bersemayam di gubuknya si miskin.

(Ir. Soekarno)

Berjuanglah untuk berpikir, berpikirlah untuk berjuang. Kemerdekaan bukanlah pemberian.

(YB)

Kupersembahkan karya ini untuk Simbah...

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga karya ini bisa selesai. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Karya yang telah diciptakan ini hendaknya mampu memberikan manfaat yang nyata bagi semua pihak yang akan memanfaatkannya.

Penulis sadar betul bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis memohon maaf kepada seluruh pihak khususnya kepada kaum kromo yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami isi tulisan apabila kebetulan membaca karya ini. Saran dan kritik yang membangun dari seluruh pihak begitu penulis nantikan demi mendapatkan kebaikan di masa yang akan datang.

Romantika, dinamika dan dialektika telah penulis lewati demi menciptakan sebuah karya yang masih jauh dari sempurna ini. Dukungan dari orang-orang dekat membantu penulis melewati masa-masa sulit selama proses penulisan ini. Semoga karya ini mampu memberi inspirasi bagi para peneliti selanjutnya serta bisa bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Gusti Pangeran Alloh SWT yang tak henti-hentinya mengejutkan penulis dengan bukti keberadaannya.
2. Simbah dan Simbok, yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta Bapak Marto dan Ibu Sikem yang begitu sabar mendidik penulis. Yu Yatmi, mas Kasdi, mas Wahono, mas Nanut, mas Tri, mas Dian dan Yuli terimakasih atas dukungan dan pengertian selama ini. Kepada seluruh ipar dan keponakan yang telah bergabung dengan keluarga besar Marta Putra.
3. Bapak Prof. Dr. H. Miyasto, SU selaku Dosen Pembimbing atas segala kesabaran, arahan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hadi Sasana, M.S.i selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Ibu Fitri Arianti, SE, M.Si. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
6. Kepada seluruh staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang telah membuka cakrawala ilmu pengetahuan ekonomi kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepada teman-teman IESP 2009 yang telah berbagi pengalaman selama di Semarang, terimakasih untuk kehangatannya. “komting” Rudi atas semua bantuan dan dukungannya. RDT, Ferdi yang tak henti-hentinya memberi motivasi dan

menemani sampai saat akhir di kampus “YNWA”. Toni, Fafan, Aji, Shuna, Tihias, Eka, Septa, Duta, Wisnu Wily terimakasih buat semuanya.

8. Mas Putra dan mas Afif atas segala arahannya, mas Boedi Tjahyono, mas Manik, mas Gery, mas Teguh, mas Salman, mas Roy, mas Said, mas Agung, mba Osti, mas Paqsi, mas Wiwid, mas Oho, mba Putri, Teo, Andi FY, mba Wulan, bang Jackson, Tito, Ketut, mas Bagus, mba Iis, Riko, Finta, mas Anggar, mba Niken, mas Rahardian Anas, mas Kampleng, atas segala bimbingan yang diberikan kepada penulis selama ini, terimakasih.
9. “Don Quel” Rino dan anas teman yang sangat baik, Ardhy “oweh” Rafsanjani yang selalu ada di saat penulis membutuhkan, Ilham yang selalu menyemangati terimakasih buat waktunya, Setyo Adhi, Dika, Mudas, Otniel, Pras, Adhi yang selalu menemani.
10. David Pardede, Sandy Mayangkara, Putri Wulandari sampai kapanpun kalian akan tetap menjadi adik yang baik buat penulis, terimakasih atas pelajaran dan kebersamaan yang kalian berikan. Jaya, Mawan, Hendi, Aditia L, terimakasih untuk semua kehangatan.
11. Hafish, Aish, Kunto, Ari, Nalar, Irwansyah, Aji, Pepin, Yudha, Acha, Akram, Milzam, Robi, Monik, Emma, Victor, Ganang, Niko, Brewok, Panji, Medi, Haqi, Hanif, Fadli, Aldi, Noval, Fendika, Aqsa, Devi, Grace, Rara, Ijong, Umar, Azuri, Intan, Gandhi, Al, Nova terimakasih sudah mau berdiskusi.

12. Teman-teman kampus yang membuat penulis memahami makna dari romantika, dinamika dan dialektika. Terimakasih atas saat-saat senang dan sulit yang kita ciptakan dan hadapi bersama.
13. Lea Widowati Sugiharto yang baik.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu.

Sekali lagi semoga karya ini berguna bagi yang membutuhkan.

Semarang, 27 September 2015

Yusuf Bahtiar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	<i>vi</i>
MOTO & PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan & Kegiatan Penelitian	20
1.3.1 Tujuan Penelitian	20
1.3.2 Kegunaan Penelitian	20
1.4 Sistematika Penulisan	21
BAB II TELAAH PUSTAKA	23
2.1 Landasan Teori	23

2.1.1 Peranan Pemerintah dalam Perekonomian	23
2.1.2 Kebijakan Fiskal	26
2.1.2.1 Pengeluaran Pemerintah	28
2.1.2.1.1 Model Pembangunan Tentang Perkembangan Pengeluaran Pemerintah	30
2.1.2.2 Defisit Anggaran	31
2.1.2.3 APBN Indonesia	34
2.1.3 Investasi	38
2.1.3.1 Pengertian & Konsep Investasi	38
2.1.3.2 Penentu-Penentu Tingkat Investasi	40
2.1.3.3 Teori Investasi	41
2.1.3.3.1 Teori Keynes	41
2.1.3.3.2 Teori Q Tobin	42
2.1.4 Efektifitas Kebijakan Fiskal Terhadap Investasi	44
2.2 Penelitian Terdahulu	51
2.3 Kerangka Pemikiran	55
2.3.1 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (PP) Terhadap Investasi (I) Menurut Keynesian	55
2.3.2 Pengaruh Defisit Anggaran (DA) Terhadap Investasi (I) Menurut Neoklasik	55
2.3.3 Pengaruh Pendapatan Nasional (GDP) Terhadap Investasi (I)	56
2.3.4 Pengaruh Suku Bunga (SB) Terhadap Investasi (I)	56
2.4 Hipotesis.....	60
BAB III METODE PENELITIAN.....	61
3.1 Variabel Penelitian & Definisi Operasional Variabel	61
3.1.1 Variabel Dependen	61
3.1.2 Variabel Independen	61
3.1.3 Variabel Kontrol	62

3.1.4 Definisi Operasional Variabel	62
3.2 Jenis dan Sumber Data	64
3.3 Metode Analisis	64
3.3.1 Spesifikasi Model Penelitian	64
3.3.2 Uji Stasioneritas Data	67
3.3.3 Uji Kointegrasi	69
3.3.4 Analisis Regresi	69
3.3.5 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik	70
3.3.5.1 Uji Multikolinearitas	71
3.3.5.2 Uji Heteroskedastisitas	72
3.3.5.3 Uji Autokorelasi	73
3.3.5.4 Uji Normalitas	74
3.3.6 Uji Statistika	74
3.3.6.1 Uji t-Statistik	74
3.3.6.2 Uji F	76
3.3.6.3 Koefisien Determinasi R-Squared (R ²)	76
BAB IV PEMBAHASAN	78
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	78
4.1.1 Perkembangan Investasi Di Indonesia	78
4.1.2 Perkembangan Pendapatan Nasional/ <i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	79
4.1.3 Perkembangan Defisit Anggaran Di Indonesia Tahun 1990-2013	80
4.1.4 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah	81
4.1.5 Perkembangan Suku Bunga Tahun 1990-2013	82
4.2 Analisis Data dan Intrepetasi Data	83
4.2.1 Uji Stasioneritas	83
4.2.2 Uji Kointegrasi	84

4.2.3 Analisis Regresi	85
4.2.3.1 Hipotesis Neoklasik	85
4.2.3.1.1 Uji F	86
4.2.3.1.2 Uji t	86
4.2.3.1.3 Identifikasi Penyimpangan Asumsi Klasik	87
4.2.3.1.3.1 Deteksi Normalitas	87
4.2.3.1.3.2 Deteksi Multikolenaritas	88
4.2.3.1.3.3 Deteksi Heterokedastisitas	89
4.2.3.1.3.4 Deteksi Autokorelasi	90
4.2.3.2 Hipotesis Keynesian	90
4.2.3.2.1 Uji F	91
4.2.3.2.2 Uji t	91
4.2.3.2.3 Identifikasi Penyimpangan Asumsi Klasik	92
4.2.3.2.3.1 Deteksi Normalitas	92
4.2.3.2.3.2 Deteksi Multikolinaritas	93
4.2.3.2.3.3 Deteksi Heterokedastisitas	94
4.2.3.2.3.4 Deteksi Autokorelasi	95
4.3 Pembahasan.....	95
BAB V PENUTUP.....	98
5.1 Simpulan	98
5.2 Keterbatasan.....	99
5.3 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
DAFTAR LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Pengeluaran Pemerintah dan Defisit Anggaran Tahun 2002-2013 (Milyar Rupiah)	3
Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi 9 Negara ASEAN Tahun 2005-2013	7
Tabel 1.3 <i>Research Gap</i> Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Hasil Uji <i>Unit Root</i> PP pada level dan difference 1	83
Tabel 4.2 Uji Kointegrasi Pada Model Neoklasik dan Keynesian	84
Tabel 4.3 Hasil Estimasi OLS Model Neoklasik	86
Tabel 4.4 Uji Asumsi Multikolinearitas.....	89
Tabel 4.5 Uji Asumsi Heteroskedastisitas	89
Tabel 4.6 Uji Asumsi Autokorelasi	90
Tabel 4.7 Hasil Estimasi OLS Model Keynesian	91
Tabel 4.8 Uji Asumsi Multikolinearitas.....	94
Tabel 4.12 Uji Asumsi Heteroskedastisitas	94
Tabel 4.14 Uji Asumsi Autokorelasi	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Obligasi Negara	5
Gambar 1.2 Investasi Indonesia 2002-2013 (Konstan 2000, Milyar Rupiah)	9
Gambar 1.3 Pertumbuhan Investasi Indonesia 2002-2013	10
Gambar 2.1 Dorongan Investasi Keynesian	47
Gambar 2.2 Pendesakan Investasi Neoklasik	51
Gambar 2.3 Bagan Kerangka Pemikiran Teoritis Keynesian	59
Gambar 2.4 Bagan Kerangka Pemikiran Teoritis Neoklasik	59
Gambar 4.1 Nilai Investasi Riil Di Indonesia Tahun 1990-2013	79
Gambar 4.2 Nilai GDP Indonesia Tahun 1990-2013	80
Gambar 4.3 Defisit Anggaran Tahun 1990-2013	81
Gambar 4.4 Pengeluaran Pemerintah Tahun 1990-2013	82
Gambar 4.5 Suku Bunga 1990-2013	83
Gambar 4.6 Uji Asumsi Normalitas Model Neoklasik	88
Gambar 4.7 Uji Asumsi Normalitas Model Keynesian	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Variabel Penelitian.....	104
Lampiran B Hasil Regresi Utama Model Neo Klasik	105
Lampiran C Hasil Regresi Utama Model Keynesia	105
Lampiran D Deteksi Asumsi Klasik Model Neo Klasik	106
Lampiran E Deteksi Asumsi Klasik Model Keynesian	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi diselenggarakan oleh negara dengan tujuan untuk mensejahterakan kehidupan rakyatnya. Kesejahteraan rakyat suatu negara bisa di capai apabila ekonomi negara mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. (Sukirno, 2003). Berdasarkan hal tersebut maka pembangunan ekonomi dilakukan oleh semua negara termasuk Indonesia

Investasi merupakan variabel yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan investasi di Indonesia. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah dengan melakukan kerjasama bilateral maupun multilateral dengan Negara-negara sahabat agar Negara mereka mau melakukan investasi di Indonesia, mengadakan forum-forum dengan para pengusaha agar mereka mau meningkatkan investasi, membuat regulasi-regulasi yang semakin memudahkan proses penanaman investasi di Indonesia.

Salah satu upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan investasi di Indonesia adalah mengambil kebijakan fiskal ekspansif.

Menurut J.M Keynes Kebijakan fiskal yang ekspansif dinilai dapat mendorong investasi melalui peningkatan *Agregat Demand* (permintaan Agregat). Keynes berpendapat peningkatan permintaan agregat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan investasi dan selanjutnya akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Keynes hal ini dikarenakan dengan adanya kebijakan fiskal ekspansif dari pemerintah akan meningkatkan daya beli masyarakat. Dengan meningkatnya daya beli masyarakat maka akan meningkatkan jumlah permintaan yang pada akhirnya mendorong peningkatan produksi.

Kebijakan fiskal ekspansif ditandai dengan peningkatan pengeluaran pemerintah. Salah satu tujuan peningkatan pengeluaran pemerintah ini adalah untuk meningkatkan investasi di Indonesia. Dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah, tentu anggaran untuk membuat sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan investasi bisa lebih besar. Sarana dan prasarana tadi bisa berupa jalan, rel kereta api, pelabuhan, pembangkit listrik, dll. Sebagai konsekuensinya, peningkatan pengeluaran pemerintah ini juga kerap diiringi dengan peningkatan defisit anggaran. Defisit ini muncul karena total penerimaan pemerintah tidak dapat mencukupi total pengeluaran yang dianggarkan. Pada era pasca reformasi, pengeluaran pemerintah Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya, dimana seluruh pengeluaran pemerintah mengakibatkan defisit anggaran. Besarnya pengeluaran pemerintah dan defisit anggaran di Indonesia dapat di lihat di Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Realesasi Pengeluaran Pemerintah dan Defisit Anggaran
Tahun 2002-2013 (Milyar Rupiah)

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Riil (Milyar Rupiah)	Defisit Riil (Milyar Rupiah)	Pembiayaan Defisit	
			Pembiayaan Dalam Negeri	Pembiayaan Luar Negeri
2002	322.18	-23.652	17.024	83
2003	376.505	-35.109	34.562	548
2004	427.177	-23.81	48.853	-28.057
2005	509.632	-14.408	19.145	-10.272
2006	667.129	-29.142	55.982	-26.567
2007	757.65	-49.844	66.309	-23.852
2008	985.731	-4.122	102.478	-13.217
2009	937.382	-88.619	112.583	-12.416
2010	1.042.117	-46.845	91.552	-4.567
2011	1.294.999	-84.399	130.949	-17.799
2012	1.491.410	-153.3	175.158	-23.464
2013	1.650.564	-211.673	243.200	-5.805

Sumber: Kementerian Keuangan

Pengeluaran pemerintah dari tahun 2002 sampai 2013 terus mengalami peningkatan. Pengeluaran pemerintah pada tahun 2002 sebesar 322.180 milyar rupiah meningkat menjadi 376.505 milyar rupiah di tahun 2004, dan pada tahun 2008 pengeluaran pemerintah telah mencapai angka 985.731 milyar rupiah. Ada yang menarik terjadi pada tahun 2009 dimana ketika pengeluaran pemerintah mengalami

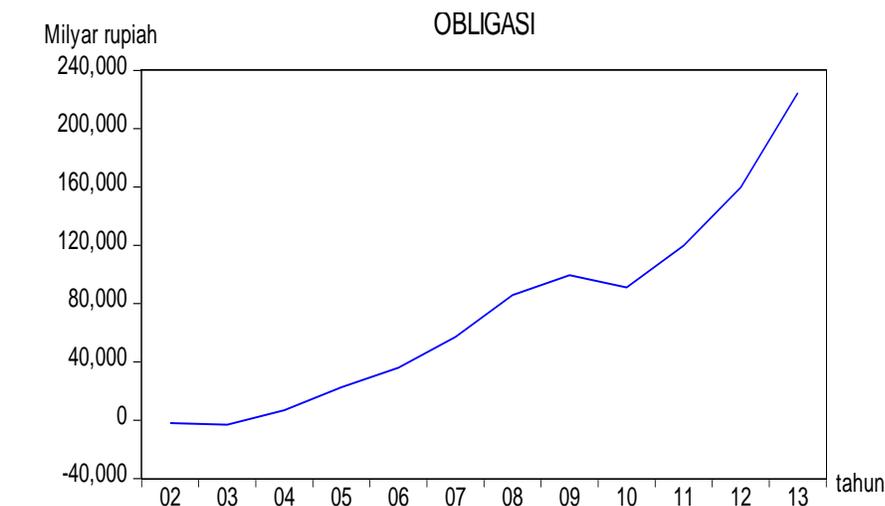
penurunan, namun defisit anggaran justru semakin besar. Tahun 2009 pengeluaran pemerintah mengalami penurunan menjadi 937.382 milyar rupiah dari 985.731 milyar rupiah pada tahun 2008. Hal terjadi karena dampak krisis ekonomi yang di alami Indonesia pada tahun 2008. Krisis tersebut mengakibatkan penerimaan Indonesia mengalami penurunan sebesar 132.846 milyar rupiah dari 981.609 milyar rupiah di tahun 2008 menjadi 848.763 milyar rupiah di tahun 2009 (Nota keuangan Indonesia). Untuk memperbaiki kondisi perekonomian maka pemerintah mengambil keputusan untuk meningkatkan defisit anggaran sebanyak 84.497 milyar rupiah dari 4.122 milyar rupiah di tahun 2008 menjadi 88.619 milyar rupiah di tahun 2009, langkah ini menunjukkan bahwa pemerintah meyakini bahwa kebijakan fiskal ekspansif akan mendorong investasi seperti yang di ungkapkan J.M Keynes. Peningkatan pengeluaran pemerintah terus terjadi dimana pada tahun 2010 – 2013 besarnya pengeluaran pemerintah telah mencapai lebih dari 1.000.000 milyar rupiah.

Defisit anggaran dapat ditutup dengan cara privatisasi BUMN, Hutang dalam Negeri dan dana Hutang Luar Negeri (Kartika, 2006). Upaya-upaya tersebut dilakukan agar pemerintah dapat tetap melakukan pengeluaran pemerintah yang besar agar pertumbuhan ekonomi dapat di jaga. Di Indonesia sendiri untuk membiayai defisit anggaran menggunakan pembiayaan dalam negeri dan pembiayaan luar negeri. Pembiayaan dalam negeri terdiri atas rekening pemerintah, dana moratorium, penerimaan privatisasi, pengelolaan aset, obligasi negara. Sedangkan untuk

pembiayaan luar negeri terdiri atas penarikan pinjaman luar negeri bruto dan pembayaran cicilan pokok hutang luar negeri (kementerian keuangan).

Pembiayaan defisit di Indonesia masih mengandalkan pembiayaan dalam negeri dibandingkan dengan pembiayaan luar negeri. Pembiayaan luar negeri setelah tahun 2003 selalu negatif dikarenakan pembayaran cicilan pokok hutang luar negeri selalu lebih besar dibandingkan dengan penarikan pinjaman luar negeri bruto seperti tampak pada Tabel 1.1. Pembiayaan dalam negeri cenderung mengalami kenaikan, dimana sumber pembiayaan dalam negeri di dominasi oleh penerbitan obligasi negara. Perkembangan obligasi negara di Indonesia dapat di lihat pada Gambar 1.1 berikut.

Gambar 1.1
Perkembangan Obligasi Negara



Sumber: Kementerian Keuangan diolah

Lazimnya, suatu negara mengalami defisit anggaran adalah ketika negara tersebut ingin melakukan ekspansi fiskal untuk meningkatkan pertumbuhan output

dan lapangan kerjanya. Namun, kenyataan yang terjadi adalah sebaliknya sehingga menimbulkan paradoks di perekonomian Indonesia, kebijakan pemerintah seperti penghematan anggaran K/L yang dilakukan untuk memperkecil defisit anggaran karena BBM menyebabkan kontraksi fiskal, sehingga menghambat sektor strategis khususnya infrastruktur. Akibatnya pertumbuhan ekonomi pun menurun dan berdampak pula terhadap pertumbuhan lapangan pekerjaan yang ikut menurun. Disisi lain, surat hutang yang dikeluarkan pemerintah ke pasar menyerap likuiditas yang ada di pasar sehingga terjadi *crowding out effect* di pasar modal (Komite Ekonomi Nasional, 2014).

Walaupun Indonesia sudah memberlakukan kebijakan fiskal ekspansif dengan peningkatan pengeluaran pemerintah dan defisit anggaran, ternyata pertumbuhan yang dicapai oleh Indonesia belum maksimal, di triwulan kedua 2014 Indonesia hanya bertumbuh 5,12% sementara di triwulan kedua 2013 pertumbuhan ekonomi berada di angka 5,76% (Komite Ekonomi Nasional, 2014). Tabel 1.2 menunjukkan pertumbuhan ekonomi dari 9 negara yang berada di kawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN. Tabel 1.2 menunjukkan rata-rata pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih kalah di bandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi negara Laos, Kamboja, Vietnam, Singapura. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya sebesar 5,9%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2005 sebesar 5,7% lalu turun menjadi 5,5% di tahun 2006, tahun 2007 kembali mengalami kenaikan menjadi 6,3% dan kembali turun menjadi 4,6% di tahun 2008. Di tahun 2009-2010

pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami peningkatan namun di tahun 2011-2012 kembali mengalami penurunan dan di tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sebesar 5,9%.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi 9 Negara ASEAN
Tahun 2005-2013

Negara	Tahun									Rata-rata (%)
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
Brunei	0.4	4.4	0.2	-1.9	-1.8	2.6	3.4	0.9	-1.8	0.7
Kamboja	13.3	10.8	10.2	6.7	0.1	6.0	7.1	7.3	7.4	7.6
Indonesia	5.7	5.5	6.3	6.0	4.6	6.2	6.5	6.3	5.8	5.9
Laos	7.1	8.6	7.6	7.8	7.5	8.5	8.0	8.0	8.5	8.0
Malaysia	5.3	5.6	6.3	4.8	-1.5	7.4	5.2	5.6	4.7	4.8
Filiphina	4.8	5.2	6.6	4.2	1.1	7.6	3.7	6.8	7.2	5.2
Singapura	7.5	8.9	9.1	1.8	-0.6	15.2	6.1	2.5	3.9	6.0
Thailand	4.6	5.1	5.0	2.5	-2.3	7.8	0.1	7.7	1.8	3.6
Vietnam	7.5	7.0	7.1	5.7	5.4	6.4	6.2	5.2	5.4	6.2

Sumber: *World Data Bank*

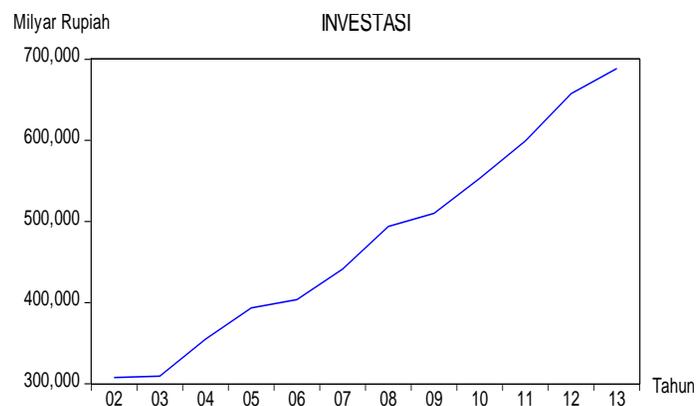
Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relatif rendah itu pada kenyataannya ditopang oleh sektor konsumsi. Belanja rumah tangga masih menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada triwulan kedua tahun 2014 belanja

rumah tangga berkontribusi 3,04% terhadap pertumbuhan PDB, dan jumlah ini lebih rendah dari triwulan pertama 2014 yang kontribusinya terhitung sebesar 3,08% (Komite Ekonomi Nasional, 2014). Secara teori pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh sektor konsumsi tidak akan menjadi pertumbuhan yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh sektor konsumsi tidak mencerminkan pertumbuhan ekonomi riil. Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan adalah pertumbuhan yang ditopang oleh investasi, karena pertumbuhan yang ditopang oleh investasi dianggap akan dapat meningkatkan produktivitas dan membantu penyerapan tenaga kerja. Dengan diserapnya tenaga kerja, maka pengangguran akan berkurang (Mudrajad Kuncoro, 2004).

Seperti telah diungkapkan di awal, Keynes berpendapat bahwa peningkatan permintaan agregat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan investasi dan selanjutnya akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah serta defisit anggaran adalah kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan investasi di Indonesia demi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Melihat tingkat rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Tabel 1.2 yang masih rendah menunjukkan bahwa investasi yang ada di Indonesia rendah. Kontribusi investasi terhadap pertumbuhan PDB di triwulan kedua tahun 2014 menurun. Pada triwulan pertama kontribusi investasi adalah sebesar 1,77% sementara di triwulan kedua kontribusinya terhitung sejumlah 0,78%. Tak hanya lebih rendah dari triwulan pertama 2014, kontribusi investasi Juni 2014 juga lebih rendah dari triwulan kedua

2013 sebesar 1,28%. Turunnya investasi mencerminkan lesunya pembangunan ekonomi Indonesia, dan naiknya tingkat suku bunga disinyalir merupakan salah satu penyebab melemahnya investasi di Indonesia (Komite Ekonomi Nasional, 2014). Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa nilai nominal investasi di Indonesia cenderung meningkat, walaupun pada tahun 2002 – 2003 cenderung tetap. Pada tahun 2005-2006, serta tahun 2008 – 2009 investasi mengalami pelambatan.

Gambar 1.2
Investasi Indonesia, 2002-2013 (Konstan 2000, Milyar Rupiah)

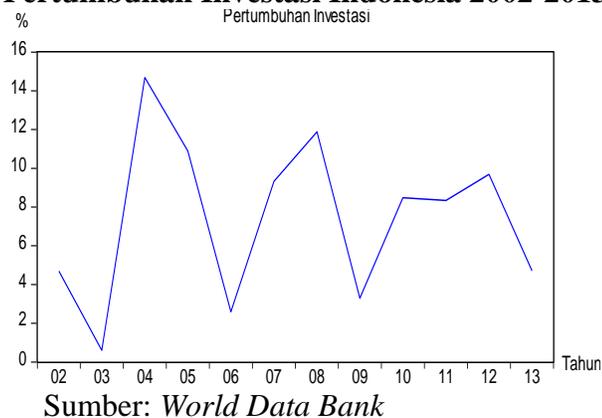


Sumber: *World Data Bank*

Selain melihat perkembangan investasi berdasarkan nilai nominalnya, perkembangan investasi juga dapat dilihat dari pertumbuhan tiap tahun. Tahun 2003 pertumbuhan investasi mengalami penurunan namun di tahun 2004 pertumbuhan investasi mengalami kenaikan. Tahun 2005-2006 pertumbuhan investasi kembali mengalami penurunan dan di tahun 2007-2008 pertumbuhan investasi mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 pertumbuhan investasi kembali mengalami penurunan

karena adanya krisis global dan kembali naik pada tahun 2010-2012. Fluktuasi pertumbuhan investasi di Indonesia tampak pada Gambar 1.3. Fluktuasi pertumbuhan investasi ini menjelaskan kenapa slope investasi di Indonesia seperti tampak pada Gambar 1.2 pada tahun 2002-2003, 2005-2006 dan 2008-2009 mendatar.

Gambar 1.3
Pertumbuhan Investasi Indonesia 2002-2013



Wahyuningtyas & Arianti (2010) menjelaskan bahwa kebijakan fiskal ekspansif yang dilakukan pemerintah melalui peningkatan pengeluaran pemerintah belum dapat menjamin meningkatnya investasi secara signifikan. Terlebih lagi, jika peningkatan pengeluaran pemerintah masih didominasi untuk pengeluaran yang bersifat konsumtif. Jika demikian, anggapan Keynesian bahwa pengeluaran pemerintah dapat berpengaruh positif terhadap investasi dapat saja tidak terbukti. Begitu pula dengan pengaruh defisit anggaran terhadap investasi. Bagaimanapun juga defisit masih dibiayai dengan hutang yang dapat berimpas pada suku bunga. Dengan mendasarkan pada teori aliran Moneteris-Klasik, peningkatan pengeluaran pemerintah yang menimbulkan defisit tersebut justru dapat mengganggu

keseimbangan pasar dana pinjaman. Dengan demikian, kebijakan fiskal ekspansif justru dapat menjadi alasan belum dominannya investasi di Indonesia.

Dalam mencermati kebijakan pengeluaran pemerintah dan defisit anggaran dapat dengan melihat pendapat berbagai ahli perekonomian. Pendapat tentang efektifitas kebijakan pengeluaran pemerintah dan defisit anggaran terbagi dalam tiga mazhab perekonomian yaitu mazhab Neo Klasik, Keynesian dan juga Ricardian (Kustepeli, 2005). Tiga mazhab ini memberikan berbagai pendapat yang berbeda terkait dengan dampak defisit anggaran terhadap perekonomian, klasik berpendapat bahwa pengaruh defisit anggaran akan negatif terhadap perekonomian sedangkan aliran Keynesian berpendapat sebaliknya yaitu berdampak positif sedangkan aliran Ricardian berpendapat bahwa tidak ada pengaruh antara defisit anggaran dengan perekonomian(Kustepeli, 2005).

Aliran pemikiran Neo klasik berpandangan bahwa kenaikan pembiayaan defisit anggaran atau pengurangan pajak (*tax cut*) akan berpengaruh terhadap meningkatnya *disposable income* (pendapatan yang siap dibelanjakan). Naiknya *disposable income* menyebabkan konsumen akan membelanjakan untuk barang dan jasa yang lebih banyak. Penambahan kekayaan yang positif berpengaruh terhadap penambahan permintaan agregat. Dalam jangka pendek: kenaikan pinjaman di pasar modal oleh pemerintah hanya bersifat kompensasi parsial terhadap adanya tambahan tabungan. Kenaikan suku bunga dibutuhkan untuk memulihkan keseimbangan yang disebabkan oleh kenaikan tabungan dan berkurangnya konsumsi dan permintaan

investasi. Dalam jangka panjang: berkurangnya investasi akan menyebabkan stok kapital menjadi kecil, dan selanjutnya akan membuat pertumbuhan ekonomi menjadi lebih kecil. (Waluyo, 2006)

Keynesian berpandangan bahwa kenaikan permintaan agregat akan berpengaruh terhadap akumulasi kapital dan output agregat. Pemotongan pajak menyebabkan kenaikan permintaan agregat. Hal ini disebabkan oleh *sticky wages*, *sticky prices* atau kekeliruan persepsi temporer. Perubahan dalam permintaan agregat akan berpengaruh terhadap pemanfaatan (*utilization*) faktor produksi. Keynesian berpendapat bahwa kebijakan anggaran defisit akan berpengaruh terhadap pendapatan nasional hanya melalui perubahan penawaran faktor produksi (Elmendorf & Mankiw, 1998).

Ricardian Equivalence Hypothesis (REH) berpendapat bahwa beberapa kebijakan pemerintah tidak akan membawa pengaruh yang penting bagi perekonomian, *neutrality proposition*. REH mengkombinasikan dua pendekatan yang fundamental yaitu: kendala anggaran pemerintah dan *Permanent Income Hypothesis* (PIH). Kendala anggaran pemerintah menyatakan apabila pengeluaran pemerintah tidak mengalami perubahan maka tingkat pajak yang rendah sekarang akan diimbangi oleh kenaikan tingkat pajak dikemudian hari. PIH menyatakan bahwa rumah tangga akan mendasarkan keputusan konsumsinya berdasarkan *permanent income*, yang besarnya sangat tergantung oleh nilai sekarang pendapatan setelah pajak. Pembiayaan defisit anggaran dengan memotong pajak sekarang akan mempengaruhi beban pajak

dikemudian hari, tetapi tidak dalam nilai sekarang, sehingga pemotongan pajak tidak akan mengubah *permanent income* atau konsumsi (Elmendorf & Mankiw, 1998).

Walaupun kebijakan pengeluaran pemerintah dan defisit anggaran dapat mempengaruhi investasi, masih terdapat berbagai faktor lainnya yang dapat mempengaruhi investasi, seperti suku bunga dan pendapatan nasional. Secara teori, suku bunga merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada investasi. Faktor ini dianggap salah satu yang membuat masih rendahnya investasi Indonesia dibandingkan dengan negara lainnya. Pendapatan nasional Indonesia yang meningkat dari tahun ke tahun juga dapat berpengaruh karena dianggap mencerminkan permintaan atas barang/jasa oleh masyarakat yang meningkat yang mendorong peningkatan investasi oleh para pengusaha. Faktor ini dapat menjadi salah satu alasan investasi di Indonesia tetap tumbuh secara nominal. Walau demikian, masih terdapat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi investasi.

Berbagai penelitian telah dilakukan guna mengetahui dampak kebijakan fiskal ekspansif terhadap perekonomian. (Kustepeli, 2005), meneliti dan menganalisis tentang “*Effectiveness of Fiscal Spending: Crowding out and/or crowding in?*”. Penelitian tersebut dilakukan di Turki dengan menggunakan metode kointegrasi Johansen yang menghasilkan bahwa pendapat Keynes dan pendapat Neoklasik tentang akibat dari kebijakan fiskal yang diambil oleh pemerintah berlaku di Turki. Ketika terjadi peningkatan pada pengeluaran pemerintah ditemukan *crowding in* terhadap investasi swasta, sedangkan defisit anggaran menimbulkan *crowding out* efek terhadap investasi swasta.

Turnovsky (2004) meneliti tentang hubungan antara kebijakan fiskal dan output di Amerika Serikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah OLS. Penelitiannya menemukan bahwa kebijakan fiskal tidak memiliki dampak terhadap keseimbangan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan yang lambat memberikan kenyataan bahwa kebijakan fiskal hanya berpengaruh pada jangka pendek pada masa transisi. Kenaikan variabel instrumen fiskal dalam jumlah yang relatif besar tidak terlalu berpengaruh besar terhadap output.

Waluyo (2006) meneliti mengenai dampak pembiayaan defisit anggaran dengan utang luar negeri terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi studi kasus Indonesia tahun 1970-2003. Penelitian ini menggunakan model persamaan simultan. Dimana hasil penelitiannya adalah pembiayaan defisit anggaran dengan menggunakan hutang luar negeri akan berdampak meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan bersifat *inflationary*.

Melihat kebijakan fiskal ekspansif dan dampaknya terhadap jumlah investasi serta adanya perbedaan pandangan teori mengenai dampak kebijakan fiskal ekspansif terhadap perekonomian, maka diperlukan analisis yang fokus pada dampak pengeluaran pemerintah dan defisit anggaran terhadap investasi. Penelitian ini juga membangun dua model untuk Keynesian dan Neo Klasik, seperti halnya analisis yang telah dilakukan Kustepeli (2005) untuk Turki. Dalam kedua model tersebut dimasukkan variabel suku bunga, dan pendapatan nasional sebagai variabel pengontrol. Dengan melakukan analisis tersebut diharapkan dapat diketahui pengaruh Kebijakan fiskal terhadap investasi.

Tabel 1.3
Research Gap Penelitian Terdahulu

NO	Permasalahan	Research Gap	Peneliti	Judul
1.	Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap investasi	<p>Komponen pengeluaran pemerintah memiliki hasil yang variatif.</p> <p>Pengeluaran pemerintah pada administrasi berdampak positif signifikan terhadap investasi swasta. Sedangkan belanja modal, inflasi, layanan ekonomi dan sosial berdampak negatif signifikan.</p> <p>Pengeluaran publik tidak signifikan mempengaruhi investasi.</p>	<p>M.Zayyanu.B Bsc,Msc. Aminu Bello Nagwari Mubarak Abdullahi.S</p> <p>Njimanted G.F, Ph.D Mukete Emmanuel.M</p>	<p><i>Crowding In Or Crowding Out? Government Spending And Private Invesment:The Case Of Nigeria</i></p> <p><i>Public Expenditure And Private Invesment in Cameroon. A Vector Autoregressive Approach</i></p>

Lanjutan Tabel 1.3

		<p>Antara pengeluaran pemerintah dengan investasi berhubungan negatif</p> <p>Pengeluaran pemerintah ditemukan <i>Crowding in</i> terhadap investasi swasta</p>	<p>Stephen Gitahi.N, Ph.D Charles Ombuki, Ph.D Nelson Wawire, Ph.D Susan Okeri, Ph.D</p> <p>Yrd.Doc.Dr. Y.Kustepeli</p>	<p><i>Impact Of Government Expenditure On Private Investment In Kenya</i></p> <p><i>Effectiveness of Fiscal Spending : Crowding out and/or Crowding in?</i></p>
2.	<p>Pengaruh tingkat suku bunga terhadap investasi</p>	<p>Tingkat suku bunga riil berdampak negatif pada tingkat investasi.</p> <p>Peningkatan suku bunga tidak signifikan terhadap tingkat investasi dalam negeri.</p>	<p>Majed bader Ahmad ibrahim malawi</p> <p>Fajar febriananda</p>	<p><i>The impact of interest rate on investment in jordan: a cointegration analysis.</i></p> <p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dalam negeri di Indonesia periode tahun 1988-2009.</p>

Lanjutan Tabel 1.3

3.	Pengaruh GDP terhadap Investasi	<p>PDRB mempunyai pengaruh yang positif terhadap investasi sektor properti.</p> <p>Secara parsial PDRB tidak signifikan terhadap Investasi Asing Langsung (FDI) sektor industri di Jawa Timur.</p> <p>variabel PDRB memiliki pengaruh terhadap investasi kabupaten kota Sorong</p>	<p>Lelly Triyani</p> <p>Dwi Isti Ningsih</p> <p>Beatriks Sefle, Amran Naukoko dan George Kawung</p>	<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi sektor properti di Jawa Tengah tahun 1982-2001</p> <p>faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung (fdi) sektor industri di Jawa Timur</p> <p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi Di Kabupaten Sorong (studi pada Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012)</p>
----	---------------------------------	--	---	--

Lanjutan Tabel 1.3

4.	Pengaruh defisit anggaran terhadap investasi.	Defisit anggaran berdampak negatif terhadap tingkat investasi.	Goher Fatima, Mehboob Ahmed dan Wali ur Rehman	<i>Consequential Effects of Budget Deficit on Economic Growth of Pakistan</i>
		Defisit anggaran berdampak negatif terhadap tingkat investasi swasta.	Dr Fredrick Onyebuchi Asogwa, Okeke, Izuchukwu Chetachukwu	<i>The Crowding Out Effect of Budget Deficits on Private Investment in Nigeria</i>
		Defisit anggaran ditemukan <i>Crowding out</i> terhadap investasi swasta	Yrd.Doc.Dr. Y.Kustepeli	<i>Effectiveness of Fiscal Spending : Crowding out and/or Crowding in?</i>

1.2 Rumusan Masalah

Dalam laporan Komite Ekonomi Nasional yang di tulis dalam Memoar 2010-2014 (2014, h.11) menyebutkan “untuk meningkatkan dan optimalisasi investasi, maka kebijakan makro ekonomi harus berorientasi pada *investment management* bukan *aggregate demand management*”. Pandangan Keynesian tentang dampak kebijakan fiskal ekspansif yang akan meningkatkan *agregat demand* yang kemudian meningkatkan investasi dan pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi

nampaknya kurang terbukti. Anggapan Moneteris-Klasik yang beranggapan bahwa investasi akan terdesak oleh peningkatan pengeluaran pemerintah tampaknya justru terbukti.

Perbedaan pandangan terhadap dampak kebijakan fiskal ekspansif pada tingkat investasi antara dua teori yaitu Keynesian dan Neo-Klasik dan masih adanya *gap* dalam hasil penelitian yang mengkaji permasalahan tersebut menjadikan kebijakan fiskal sebagai sebuah topik yang menarik untuk dikaji. Peningkatan pengeluaran pemerintah selalu diasosiasikan dengan peningkatan defisit anggaran, pada kenyataannya peningkatan pengeluaran pemerintah tidak selalu diiringi dengan peningkatan defisit anggaran yang sama. Hal tersebut dikarenakan penerimaan pemerintah yang bertambah setiap tahunnya. Besaran peningkatan pengeluaran pemerintah dengan besaran peningkatan defisit tentu berbeda. Hal tersebut memberikan pengaruh berbeda terhadap investasi dan menimbulkan suatu pertanyaan apakah pengeluaran pemerintah yang disertai defisit anggaran mendorong peningkatan investasi atau justru sebaliknya. Permasalahan investasi penting karena menyangkut dengan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh pengeluaran pemerintah dan defisit anggaran terhadap investasi di Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dan mempertimbangkan variabel pengontrol –yaitu suku bunga, dan pendapatan nasional yang turut berpengaruh terhadap investasi, maka pertanyaan kajian yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh dari pengeluaran pemerintah terhadap investasi di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh dari defisit anggaran terhadap investasi di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh dari suku bunga terhadap investasi di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh dari pendapatan nasional terhadap investasi di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap investasi di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh defisit anggaran terhadap investasi di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap investasi di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh pendapatan nasional terhadap investasi di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan ilmiah untuk memberikan untuk menambah referensi pengetahuan tentang kebijakan fiskal dan investasi.
2. Kegunaan praktis adalah sebagai informasi dan masukan kepada pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang menyangkut

pengeluaran pemerintah dan defisit anggaran. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah serupa.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika dan struktur penelitian ini terdiri dari lima bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan alasan penelitian mengenai efektivitas kebijakan fiskal yaitu pengeluaran pemerintah dan defisit anggaran terhadap investasi layak untuk diteliti, menunjukkan rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, defisit anggaran, suku bunga dan PDB terhadap investasi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab kedua akan diuraikan landasan teoritis menjelaskan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis, yang didukung dengan penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran teoritis menjelaskan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang apa yang seharusnya, sehingga timbul adanya hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga dijelaskan definisi operasional yang mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Jenis dan sumber data mendeskripsikan tentang

jenis data dari variabel-variabel dalam penelitian. Metode analisis mendeskripsikan jenis atau model analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN /ANALISIS

Pada bab keempat diuraikan tentang deskripsi objek. Analisis data dilakukan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data dianalisis, dalam pembahasan dijelaskan implikasi dari hasil analisis data dan intepretasi yang dibuat dalam penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Dan saran sebagai masukan pada penelitian mendatang. Saran-saran yang diajukan untuk perbaikan pelaksanaan (praktek di lapangan) dan perbaikan penelitian berikutnya berdasarkan penerapan teori yang digunakan.